

## Hubungan antara Komunikasi Antarpribadi dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Firdaus

Muhammad Fachri Afiff\*, Tia Muthiah Umar

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*fachriafiff@gmail.com, muthiahumar@gmail.com

**Abstract.** The volunteers from PKBM SMP Firdaus Kota Bandung engage in interpersonal communication to provide guidance to the community in meeting the needs of students. Hence, it is crucial to give consideration to the motivation of volunteers in teaching students through interpersonal communication, which is an important aspect of managing PKBM. The objective of this study is to investigate the correlation between open communication, increased self-confidence, self-concept formation, mutual acceptance and support in interpersonal communication among PKBM volunteers, and student learning motivation in the form of cognitive drive, self-esteem drive, and affiliation needs in SMP Firdaus Kota Bandung. The correlational research method is used to explore the relationship between variable X and variable Y, with the aim of studying the extent to which a factor correlates with variation in other factors. All students of SMP Firdaus Kota Bandung comprise the population for this research, consisting of 65 students. Sampling is done using total sampling technique, and data is collected through questionnaire dissemination, interviews, observations, and literature studies. The findings indicate a robust correlation between interpersonal communication (X) and student learning motivation (Y) in SMP Firdaus Kota Bandung. This is supported by the important role of volunteers in academic activities that use interpersonal communication, where they create openness and self-confidence built by volunteers, encourage and build student self-concepts, and support and accept one another during the process of education and instruction to make students more enthusiastic about learning and achieving academic goals.

**Keywords:** *Interpersonal Communication, PKBM, Students SMP Firdaus Bandung City.*

**Abstrak.** Pihak relawan dari PKBM SMP Firdaus Kota Bandung melakukan komunikasi antarpribadi agar lebih mudah memberikan petunjuk perihal pembelajaran kepada masyarakat dalam memenuhi kebutuhan siswa. Maka, penting untuk memperhatikan motivasi relawan dalam mengajarkan siswa dengan cara berkomunikasi antarpribadi sebagai salah satu aspek penting dalam pengelolaan PKBM. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara komunikasi yang terbuka, peningkatan kepercayaan diri, pembentukan konsep diri, saling menerima dan mendukung satu sama lain dalam komunikasi antarpribadi di antara relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa berupa dorongan kognitif, dorongan harga diri, dan kebutuhan afiliasi di SMP Firdaus Kota Bandung. Metode penelitian korelasional digunakan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y dengan maksud tujuan mempelajari sejauh mana suatu faktor memiliki korelasi dengan variasi pada faktor lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Firdaus Kota Bandung, yang terdiri dari 65 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampel, dan data dikumpulkan melalui teknik penyebaran kuisioner, wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antar komunikasi antarpribadi (X) dan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung (Y). Hal tersebut dilandasi oleh peran penting relawan dalam aktivitas akademik yang menggunakan komunikasi antarpribadi, di mana mereka menciptakan keterbukaan dan kepercayaan diri yang dibangun oleh relawan, mendorong dan membangun konsep diri siswa, serta saling mendukung dan menerima dalam proses pengajaran dan pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam belajar dan mencapai tujuan akademik.

**Kata Kunci:** *Komunikasi Antarpribadi, PKBM, Siswa SMP Firdaus Kota Bandung*

## A. Pendahuluan

SMP Firdaus Kota Bandung adalah salah satu lembaga PKBM yang menarik perhatian penulis. Di lembaga ini, interaksi personal menjadi kunci dalam proses belajar-mengajar, hal ini dikarenakan pendidikan di lembaga non-formal memiliki perbedaan dengan pendidikan formal di sekolah.

Terlebih lagi, setiap relawan yang terlibat di SMP Firdaus dituntut memiliki keahlian khusus untuk mengatasi beragam karakter siswa yang beragam. Hingga saat ini, sekolah non-formal ini telah memberikan layanan pendidikan kepada 65 peserta didik beragam latar belakang. Diantaranya mereka yang putus sekolah karena kecanduan game, masalah ekonomi, dan masalah lainnya yang menghalangi mereka melanjutkan pendidikan di PKBM SMP Firdaus.

Dalam menunjang penulisan karya ilmiah ini, diperlukan pengembangan teori-teori yang relevan. Komunikasi diartikan sebagai suatu proses penyampaian dan pemahaman tujuan atau pesan. Definisi ini menekankan pentingnya penyampaian dan pemahaman tujuan sebagai kunci terjadinya komunikasi. Tanpa adanya penyampaian tujuan, komunikasi tidak dapat terjalin. Selain itu, tiada pemahaman tujuan yang disampaikan komunikasi terkadang kurang berhasil mencapai sasaran (Ardana dkk, 2009: 49).

Komunikasi antarpribadi dilakukan dengan cara memanfaatkan rentang atau skala yang telah dirangkai mengacu pada perilaku komunikasi antarpribadi di organisasi pendidikan oleh Edi Harapan dan Syawani (2016), skala ini mencakup: mengungkapkan pikiran secara terbuka dalam berkomunikasi, memperkuat optimisme diri, membangun konsep diri, menerima dan memberikan *feedback* secara positif saat berkomunikasi. Berikut adalah rincian dari komunikasi antarpribadi:

1. Membuka diri dalam berkomunikasi, mengungkapkan reaksi dan tanggapannya mengenai suasana yang sedang dihadapi, dan memberi informasi yang relevan mengenai kejadian masa lampau untuk meningkatkan pemikiran masa sekarang (dalam Harapan dan Ahmad, 2016: 65-67).
2. Menumbuhkan kepercayaan diri, yaitu setiap individu membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat memperluas dan memperkuat komunikasi serta hubungan interpersonal (dalam Harapan dan Ahmad, 2016: 81).
3. Membangun konsep diri, mencakup segala pemikiran, keyakinan, dan pandangan yang dimiliki oleh seseorang menyangkut dirinya sendiri, dan memiliki pengaruh ketika interaksi sosial bersama individu dan kelompok lain.
4. Saling menerima satu sama lain dan saling memberikan dukungan dalam setiap hal, yaitu dalam peran sebagai teman, kakak, ayah, ibu, guru, atau peran pendorong lainnya, individu tersebut menerima dengan senang hati keberadaan orang yang mendatangi dia demi membicarakan permasalahan dan isu pribadi yang membuatnya cemas dan mencari dukungan dan penguatan (Ahmad, 2016: 113-117).

Komunikasi antarpribadi adalah suatu tindakan dimana dua orang saling berkomunikasi untuk bertukar informasi dan berinteraksi, dengan melibatkan penggunaan tubuh sebagai pengenalan terhadap lawan bicara. Sedangkan menurut Slameto (2010: 26), Ada tiga hal yang memengaruhi motivasi belajar, yaitu:

1. Dorongan kognitif, keinginan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Motivasi ini muncul selama siswa berinteraksi dengan tugas atau masalah yang diberikan.
2. Harga diri, terdapat siswa yang rajin dalam belajar dan menyelesaikan kewajiban tugas bukan semata-mata untuk mendapatkan wawasan atau keterampilan, melainkan untuk mendapatkan pengakuan dan merasa dihargai oleh orang lain.
3. Kebutuhan berafiliasi, dorongan untuk mengerti dengan baik materi pelajaran dengan tujuan memperoleh pengakuan orang lain, terutama teman sekitar.

Harga diri berkaitan erat dengan kebutuhan tersebut. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, beberapa faktor memainkan peran dalam mempengaruhi motivasi belajar, termasuk

kebutuhan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan. Selain itu, terdapat faktor harga diri yang mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas tidak hanya untuk memperluas ilmu atau keterampilan, melainkan juga untuk meraih kehormatan sosial. Selain itu, ada juga kebutuhan untuk terhubung dengan orang lain (kebutuhan berafiliasi), yaitu kebutuhan untuk memahami materi pelajaran secara baik dengan tujuan memperoleh persetujuan atau pengakuan dari orang-orang.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini mencakup variabel X, yaitu komunikasi antarpribadi yang terdiri dari Subvariabel X1: Membuka diri saat berkomunikasi. Subvariabel X1 terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Membentuk relasi komunikasi yang sehat
2. Bersikap terbuka satu sama lain
3. Bersedia mengekspresikan diri dengan orang lain dan bersikap realistis

Subvariabel X2 dalam penelitian ini adalah menumbuhkan kepercayaan diri dan terdiri dari dua aspek, yaitu:

1. Meyakini individu lain
2. Mempunyai keyakinan bahwa perilaku individu lain akan sesuai dengan harapan

Subvariabel X3 dalam penelitian ini adalah konsep diri dan mencakup empat aspek, yaitu:

1. Kapabilitas memecahkan masalah
2. Perasaan sejajar dengan subjek lain
3. Kemampuan menerima sanjungan dengan tidak malu
4. Kemampuan dalam melakukan perbaikan diri

Subvariabel X4 pada penelitian ini adalah saling menerima satu sama lain dan saling memberikan dukungan dalam setiap hal yang terdiri dari empat aspek, yaitu:

1. Memberikan saran dan evaluasi penilaian
2. Meneliti dan menginterpretasikan
3. Memberikan dukungan maupun dorongan
4. Mengeksplorasi serta menggali informasi

Variabel Y dalam penelitian ini adalah motivasi dan terdiri dari tiga subvariabel, antara lain seperti berikut: Subvariabel Y1 adalah dorongan kognitif yang terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Keinginan untuk mengetahui
2. Keinginan untuk mengerti
3. Keinginan untuk memecahkan masalah

Subvariabel Y2 adalah harga diri yang memiliki tiga komponen, antara lain:

1. Rasa ingin mencapai kelulusan
2. Rasa ingin untuk memengaruhi
3. Rasa ingin untuk diperhatikan dan dihormati

Subvariabel Y3 adalah kebutuhan afiliasi terdiri dari tiga aspek, yaitu:

1. Minat untuk memperkuat relasi bersama rekan sekelas.
2. Minat untuk bekerja sama dengan rekan sekelas.
3. Kepedulian untuk membangun rasa saling percaya di antara teman sekelas di lingkungan sekolah nonformal keinginan memberi bantuan siswa lain (Slameto, 2010)

Komunikasi antarpribadi digunakan dengan tujuan agar peserta didik termotivasi dalam proses belajar, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk membangun konsep diri siswa dan memperkuat semangat agar lebih

termotivasi dalam belajar. Sebelumnya, motivasi belajar peserta didik tidak mencapai level yang optimal karena para relawan menuntut agar siswa memiliki kemampuan seperti siswa formal dalam hal komunikasi antarpribadi dan hubungan masyarakat. Setelah menguraikan masalah, penulis berminat mengkaji ”bagaimana hubungan keterkaitan antara komunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus”. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis dapat merumuskan judul penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan keterkaitan antara membuka diri saat berkomunikasi dalam komunikasi antarpribadi relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung?
2. Bagaimana hubungan keterkaitan antara membangun kepercayaan diri dalam komunikasi antarpribadi relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan keterkaitan antara membangun konsep diri dalam komunikasi antarpribadi relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung?
4. Bagaimana hubungan keterkaitan antara saling menerima dan saling mendukung dalam komunikasi antarpribadi relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung?

## **B. Metodologi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011:116), metode penelitian yang digunakan adalah korelasional kuantitatif (*exposed facto*), di mana korelasi variabel X dan variabel Y dihubungkan.

Pada konteks penelitian ini dilakukan pengujian inferensial dalam rangka mengevaluasi keterkaitan atau dampak variabel independen dan dependen. Motivasi belajar merupakan variabel independen dalam penelitian siswa di SMP Firdaus Kota Bandung, sementara aspek dependennya ialah komunikasi antarpribadi relawan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

### **Populasi dan Sampling**

Populasi, menurut Hasan (2012: 59), populasi merujuk pada ciri-ciri yang telah ditentukan dari objek yang akan diteliti, yang didasarkan pada kelengkapan dan kejelasan informasi dari responden yang menjadi subjek penelitian.

Dalam studi ini, sampel populasi terdiri dari seluruh murid nonformal yang mengikuti program paket B yang setara dengan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Firdaus Kota Bandung. Total jumlah murid yang terlibat dalam penelitian adalah 65 orang. Data tersebut diperoleh dari populasi peserta didik nonformal di SMP Firdaus Kota Bandung.

Sampling, Rakhmat (2007:79) menguraikan bahwa sampel merupakan seperangkat kecil dari populasi yang dipilih untuk menjadi objek penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Proses pemilihan sampel disebut sebagai teknik sampling. Melalui penelitian ini dikarenakan populasi hanya terdiri dari 65 siswa SMP Firdaus Kota Bandung, penulis memilih untuk mengambil seluruh siswa SMP Firdaus Kota Bandung.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikaji meliputi dua jenis data: data primer yang merupakan data utama yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang diberi kepada responden, sekaligus data sekunder sebagai penunjang penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak sekolah non-formal SMP Firdaus Bandung, observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisa Data**

Terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data yang dirancang untuk menentukan metode penyajian hasil penelitian yang diperoleh dari pengujian kuesioner, kemudian diolah dan disusun secara sistematis. Teknik analisa data yang dipergunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik analisis statistik deskriptif, cara untuk memberikan deskripsi atau gambaran

- tentang jawaban yang dipilih dari responden.
2. Teknik analisis statistik inferensial memiliki tujuan untuk menggeneralisasi hasil analisis dari data sampel untuk populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2011: 12).
  3. Pengujian Hipotesis, Pengujian hipotesis statistik adalah metode inferensi statistik mengenai pendekatan dalam statistika inferensial yang diaplikasikan untuk menentukan apakah data yang ada cukup mendukung suatu hipotesis tertentu atau tidak.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan memanfaatkan cara korelasi Rank Spearman yang cocok digunakan untuk data dengan skala ordinal. Menentukan atau menilai signifikansinya, menggunakan rumus student t rs untuk menghitung koefisien korelasi rank Spearman.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis korelasi Rank Spearman akan dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan keterkaitan antara komunikasi antarpribadi (X) dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y). Maka dari itu, hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut:

Dalam analisis korelasi Rank Spearman untuk mengetahui keterkaitan komunikasi antarpribadi (X) dan motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y), didapatkan nilai indeks korelasi (R) besarnya 0,856 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,734. Capaian angka ini menunjukkan bahwa 73,4% andil pengaruh komunikasi antarpribadi (X) seperti mengungkapkan diri secara terbuka pada waktu berkomunikasi (X1), menumbuhkan keyakinan diri (X2), membangun dan menata konsep diri (X3), dan memberikan *feedback* secara positif saat berkomunikasi (X4), terhadap motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y) yang terdiri dari dorongan kognitif (Y1), harga diri (Y2), dan kebutuhan afiliasi (Y3). Sisanya sebesar 26,7% merupakan kontribusi variabel lain. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara komunikasi antarpribadi (X) dan motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y). Hal ini didasari oleh peranan relawan saat mengajar, di mana mereka menggunakan komunikasi antarpribadi dengan membuka diri dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan selalu mendorong serta membangun citra diri peserta didik. Selama proses pembelajaran, relawan dan murid saling menerima dan saling memberi dukungan untuk meningkatkan semangat belajar agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan cepat dan memperoleh ijazah.

Reed H dan rekan-rekannya menjelaskan bahwa terdapat tiga fungsi komunikasi, yaitu:

1. Komunikasi membantu individu memahami lingkungan sekitarnya.
2. Komunikasi dapat memperkuat identitas dan eksistensinya ketika berinteraksi bersama orang lain.
3. Melalui komunikasi bisa membantu individu mengenali dirinya sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya (Reed, 2005: 3).

Kesimpulan yang didapat dari pernyataan tersebut ialah mampu memotivasi siswa SMP Firdaus untuk mengenal lingkungan sekolahnya dan meningkatkan aktualisasi diri ketika berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya. Memperkuat hubungan komunikasi yang baik dan terarah antara relawan PKBM dan siswa akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Pembelajaran di lingkungan belajar informal layaknya SMP Firdaus harus disesuaikan dengan cara belajar yang berbeda karena siswa nonformal tidak menerima pendidikan seperti dalam sistem formal.

Dalam mengajarkan dan membimbing proses belajar siswa nonformal, relawan PKBM membutuhkan pendekatan khusus. Oleh karena itu, menggunakan komunikasi antarpribadi sebagai sarana untuk membantu siswa agar termotivasi untuk belajar dengan tekun dan rajin, serta berhasil mendapatkan ijazah yang dibutuhkan.

DeVito mengemukakan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki karakteristik langsung dalam proses dimana seorang komunikator menyampaikan atau mengirimkan pesan kepada seorang komunikan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok (Liliweri, 1991: 14).

Pembentukan komunikasi antarpribadi antara tutor dan siswa di SMP Firdaus sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif. Fakta ini diperkuat oleh hasil

penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan keterkaitan secara kuat antara komunikasi antarpribadi (X) dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y). Komunikasi antarpribadi dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, membangun konsep diri yang positif, dan mendukung proses belajar mengajar dengan saling menerima dan saling mendukung tanpa membedakan faktor seperti kelas, kasta, ras, agama, dan lain-lain. Tutor dan siswa memberikan dukungan satu sama lain guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

#### **D. Kesimpulan**

Dari analisis dan pemrosesan data dari penelitian yang melibatkan 65 responden, ditemukan hubungan yang signifikan antara kemampuan relawan PKBM untuk membuka diri dalam berkomunikasi dengan siswa SMP Firdaus dan motivasi belajar mereka. Hasil ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa relawan di sekolah nonformal tersebut berhasil membangun suasana komunikasi yang mendorong siswa untuk terbuka dalam berkomunikasi di kelas.

Berpijak pada hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri relawan PKBM (X2) dalam berkomunikasi antarpribadi dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y). Penyebabnya terletak pada keterampilan dan kapasitas relawan dalam mendorong dan menginspirasi siswa agar percaya pada diri mereka sendiri dan yakin dapat meraih ijazah resmi dari Negara.

Ditemukan bahwa terdapat hubungan keterkaitan secara sedang atau *medium* antara kemampuan mengembangkan dan penataan konsep diri dalam berkomunikasi antarpribadi relawan PKBM (X3) dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y), karena para relawan sudah memberi bantuan kepada siswa meningkatkan keterampilannya dalam mengatasi berbagai masalah dan situasi yang muncul.

Terdapat hubungan keterkaitan secara sedang antara saling menerima satu sama lain dan saling memberikan dukungan dalam setiap hal dalam berkomunikasi antarpribadi antara relawan PKBM (X4) dan motivasi belajar siswa SMP Firdaus (Y). Hal ini disebabkan karena tutor dan siswa saling memberi nasihat antara satu dengan lain, serta saling memberikan umpan balik di setiap kelas. Selain itu, relawan sering menganalisis dan memberikan dukungan kepada siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok.

#### **Saran**

Saran Teoritis, dari hasil pembahasan mengenai hubungan yang terjalin secara kuat antara komunikasi antarpribadi PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus di Kota Bandung, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda untuk mengklarifikasi temuan tersebut. Dengan demikian, akan ada pemahaman dan pertimbangan baru yang muncul dari berbagai sudut pandang dalam penelitian yang sama, namun dengan analisis dan metode yang berbeda.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk lebih memperjelas unsur-unsur hubungan masyarakat, seperti proses atau peran hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah nonformal, dalam konteks penelitian tentang komunikasi antarpribadi dan motivasi.

Saran Praktis, merujuk pada data yang telah terkumpul serta analisis hasilnya di lapangan, penulis menyimpulkan beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Hubungan yang kuat telah ditemukan antara membuka diri dalam komunikasi antarpribadi relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung, namun penulis menyarankan agar dalam praktik menjadi relawan, setiap relawan harus lebih fokus pada mengembangkan hubungan komunikasi yang harmonis, transparan, dan saling mendukung. Relawan juga harus bersedia membuka diri dengan orang lain dan realistis dalam menghadapi perbedaan antara mengajar siswa formal dan nonformal, yang harus ditangani secara berbeda.
2. Hubungan keterkaitan antara upaya membangun kepercayaan diri dalam komunikasi antarpribadi relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung terbukti kuat, namun penulis menyarankan agar para relawan dan siswa dapat lebih fokus pada pembangunan kepercayaan diri dan saling mendukung satu sama lain. Para relawan juga harus memberikan stimulus yang dapat memotivasi setiap siswa nonformal di SMP

- Firdaus untuk berubah dan berkembang menjadi lebih baik dalam perilaku dan belajar.
3. Hubungan keterkaitan antara upaya membangun konsep diri dalam komunikasi antarpribadi relawan PKBM dengan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung dianggap memiliki tingkat kekuatan yang sedang. Untuk meningkatkan konsep diri siswa, saran penulis adalah agar pihak relawan dapat lebih fokus dalam menyajikan alternatif solusi untuk menyelesaikan persoalan siswa, dan selalu terus menerus membentuk komunikasi yang meningkatkan keyakinan diri sertamengurangi rasa malu siswa atas bersekolah di SMP Firdaus.
  4. Hubungan keterkaitan antara saling menerima satu sama lain dan saling memberikan dukungan dalam setiap hal komunikasi antarpribadi antara relawan PKBM dan motivasi belajar siswa SMP Firdaus Kota Bandung dikategorikan sebagai sedang. Dalam rangka meningkatkan hubungan tersebut, penulis merekomendasikan agar pengurus sekolah dan relawan memberikan nasehat yang banyak dan evaluasi terhadap siswa yang kurang bersemangat atau malas agar mereka dapat lebih termotivasi untuk berusaha memperoleh paket pendidikan dengan hasilnya memperoleh ijazah resmi dan diakui pemerintah. Disamping itu, dukungan dan perhatian harus terus diberikan oleh pihak sekolah dan relawan kepada siswa nonformal SMP Firdaus.

#### Daftar Pustaka

- [1] Anwar CR, Gani R, Andriani, Arkam NF. Pendidik, Pelajar dan Orangtua, Ketika Kelas Berada dalam Genggaman. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Dec 21;111–6. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1356>
- [2] Ardana, Komang, dkk. 2009. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [3] Harapan, Edi dan Ahmad, Syarwani. 2016. *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insan dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Hasan, Iqbal. 2012. *Metode Penelitin dan Aplikasinya*. Jakarta: Indonesia.
- [5] Liliweri. Alo. 1991. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [6] Qorib F, Utami Rezkiawaty Kamil S, Jumrana, La Tarifu. Reshaping Today's Education with Social Media. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Dec 21;105–10. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1355>
- [7] Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- [8] Reed H, Blake dan Haroldsen. 2003. *Taksonomi Konsep Komunikasi Cetakan Ke-1*. Surabaya: Papyrus
- [9] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Sugiyono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Uno, Hamzah, B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi.
- [12] Winkel, W. S. 2005. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [13] Wulandari Y. Depiction of Digital Safety Issues Between Parents and Adolescent in Banten Province. *J Ris Public Relations* [Internet]. 2022 Dec 21;133–42. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRPR/article/view/1361>